

Peningkatan Keterampilan Dasawisma Pada Pelatihan TABULAMPOT (Tanaman Buah Dalam Pot) Di Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember

Skill Upgrade the Dawisma on Training TABULAMPOT (Potted Fruit Plant) in Kemuning Lor Village Jember Regency

Author(s): **Damanhuri¹, Rindha Rentina Darah Pertami¹, Jumiatur^{1*}**

¹ Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember

*Coressponding author: jumiatur@polije.ac.id

Submitted: November 22, 2022

Accepted: December 08, 2022

Published: Desember 30, 2022

ABSTRAK

Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi lahan produktif sebagai sumber pangan keluarga perlu ditingkatkan. Kelompok ibu-ibu rumah tangga (dasawisma) yang merupakan mitra mampu memanfaatkan lahan pekarangan dengan baik. Dalam pengembangannya, mitra berkeinginan memanfaatkan pekarangan untuk tanaman buah. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dan edukasi terkait pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya buah dalam pot (tabulampot). Pelaksanaan kegiatan dimulai pada bulan Juli sampai dengan November 2021 bertempat di rumah mitra RT.01 RW.13 di dusun Rayap Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperoleh kesimpulan bahwa mitra dapat mempraktikkan teknik budidaya buah dalam pot (tabulampot) di pekarangan. Selain itu mitra juga dibekali mengenai jenis dan komponen media tanam yang sesuai SOP untuk pertumbuhan tanaman buah optimal dan berbuah cepat.

Kata Kunci:

Budidaya,
pekarangan,
produksi,
kwangwung,
produksi.

Keywords:

Cultivation,
production,
yard.

ABSTRACT

Utilization of yard land into productive land as a source of family food needs to be increased. The group of housewives (dasawisma) who are partners are able to make good use of their yard. In its development, partners want to use the yard for fruit trees. The purpose of this service activity is to provide training and education related to the use of yard land for fruit cultivation in pots (tabulampot). The activity will start from July to November 2021 at the house of RT.01 RW.13 in the Termite hamlet, Kemuning Lor Village, Jember Regency. Based on the results of community service activities, it was concluded that partners could practice the technique of cultivating fruit in pots (tabulampot) in the yard. In addition, partners are also provided with the types and components of planting media that are in accordance with for optimal fruit plant growth and fast fruiting.

1. Introduction

Desa Kemuning Lor memiliki pekarangan yang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan keluarga [1]. Produk hasil pekarangan berupa sayur dan buah dapat dipasarkan dan menjadi tambahan penghasilan. Pengembangan lahan pekarangan ini juga dilakukan dengan memperhatikan komposisi tanaman yang dapat dikembangkan dalam pekarangan bisa beranekaragam tidak hanya tanaman hias, bisa memanfaatkan tanaman sayur atau buah-buahan yang ditata dalam pekarangan sehingga unsur estetika juga tetap dapat dinikmati [2]. Produktivitas lahan pekarangan tidak hanya halaman bagian depan akan tetapi juga dapat memanfaatkan *rooftop* dan dinding bagian rumah. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2020, mitra mampu memanfaatkan lahan pekarangan dengan baik [3]. Dalam pengembangannya, mitra sudah mampu memproduksi sayur dan ikan pada tempat terbatas dan memasarkannya, akan tetapi hasilnya belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh belum diterapkannya sistem tanaman yang efektif dalam pekarangan dan belum mampu memproduksi secara kontinu. Proses mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan perlu adanya inovasi teknologi seperti budidaya dengan system aquaponic, vertikultur dan budidaya tanaman dengan media terbatas [3].

Desa kemuning Lor memiliki letak wilayah yang cukup strategis dengan aksesibilitas dengan jalan utama menuju kawasan wisata sehingga desa ini dapat dikembangkan menjadi kawasan penyangga desa wisata. Selain itu pada pemetaan yang telah dirancang oleh Politeknik Negeri Jember bahwa mitra berada di antara zonasi ZAP (zonasi atraksi pertanian) dan ZIAT (Zonasi Inti atraksi teknopark). Hal tersebut dapat menjadi peluang bagi para ibu-ibu rumah tangga untuk memodifikasi lahan

pekarangan menjadi *center view* para wisatawan.

Pengembangan desa wisata di RT.01 RW.13 dusun Rayap Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember diharapkan pekarangan rumah mampu menjadi sumber pangan keluarga dalam pemenuhan gizi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga [4], menambah penghasilan [5] dan edukasi bagi wisatawan. Tabulampot merupakan budidaya buah dalam pot yang menjadi nilai strategis untuk dikembangkan di lokasi mitra. Tahapan budidaya tabulampot mulai dari persiapan media, pemilihan jenis tanaman, penanaman dan pemeliharaan dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan mitra. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan nilai tambah pekarangan mitra dan meningkatkan keterampilan mitra dalam membudidayakan buah dalam pot.

2. Method

Kegiatan pengabdian dimulai pada bulan Juli sampai November 2021 bertempat di **rumah** mitra RT.01 RW.13 di Dusun Rayap, Desa Kemuning Lor, Kabupaten Jember. Adapun tahapan kegiatan meliputi sosialisasi kegiatan, pengenalan media tanam, fermentasi media tanam, pemilihan jenis tanaman buah, penanaman tabulampot dan evaluasi.

Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan awal pengabdian masyarakat. Tim pengabdian memaparkan terkait program yang akan dilaksanakan dengan mitra. Lalu persiapan alat dan bahan dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian. Dalam persiapan ini dilakukan pembuatan tabulampot yang disesuaikan dengan potensi pekarangan masing-masing mitra, pengenalan media tanam yang tepat untuk budidaya buah dalam pot dan jenis tanaman buah yang sesuai dengan agroklimat, dan pelaksanaan praktik tabulampot pada area pekarangan masing -

masing. Kegiatan selanjutnya yaitu tim pelaksana memberikan jadwal perencanaan tanam yang sistematis dan pelatihan terkait pemilihan jenis media tanam untuk tabulampot dan tanaman buah yang dipilih.

3. Result and Discussion

Kegiatan sosialisasi program pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Juli. Kegiatan ini berupa memberikan arahan kepada mitra mengenai budidaya buah dalam pot dan peluang di masa depan. Pengarahan dan bimbingan teknis terkait potensi yang ada di sekitar rumah disampaikan kepada 5 keluarga. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kebun mini yang dapat dijadikan sebagai ketahanan pangan keluarga.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilaksanakan di dalam rumah dan pekarangan warga sehingga pemamparan materi tabulampot dapat dengan mudah dipahami oleh mitra. Media yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah berupa booklet tentang budidaya buah dalam pot di lahan pekarangan. Mitra mengikuti kegiatan ini dengan penuh antusias. Setelah kegiatan sosialisasi mitra diberikan bibit buah dan arahan untuk pembuatan media tanam.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis

Bibit buah merupakan faktor dasar penentuan keberhasilan dari penanaman. Kesalahan pemilihan bibit akan menjadi fatal akibatnya yang kadang-kadang

disadari setelah beberapa tahun merawatnya. Bagi pemula, mengenali bibit varietas yang tepat sangat sulit apabila bibit tanaman tersebut belum memunculkan buahnya. Pada kegiatan sosialisasi ini masyarakat diberikan edukasi terkait pemilihan bibit yang tepat untuk dapat dikembangkan pada Teknik tabulampot. Untuk meminimalkan kesalahan tersebut, bisa dilakukan dengan cara mencari bibit ke penangkar-penangkar yang terpercaya. Selain varietas, bibit tanaman yang baik biasanya merupakan hasil dari perbanyakan vegetatif seperti cangkok, okulasi, sambung pucuk, dan susuan. Bibit dari perbanyakan generatif/persemaian biji biasanya lebih lama memunculkan bunga atau buah.

Tanam buah dalam pot (tabulampot) merupakan kegiatan budidaya tanaman buah dengan memanfaatkan terbatasnya lahan, sehingga tabulampot semakin diminati khususnya di kawasan perkotaan. Pada kegiatan pengabdian ini praktek budidaya tabulampot dimulai pada bulan Agustus. Kegiatan dimulai dengan pengenalan media tanam, fermentasi dan komposisinya, ukuran pot/*planter bag* dan pemeliharaan tanaman buah dalam pot. Kegiatan budidaya buah di pekarangan dapat menambah kesan asri lingkungan dan produksi buah yang diperoleh dapat dikonsumsi untuk kebutuhan keluarga. Selain itu juga dapat menambah daya tarik bagi pengunjung wisata terutama pada saat musim buah tiba karena pemandangannya yang indah dapat menjadi penghilang stress para pengunjung.



Gambar 2. Pengarahan mengenai persiapan dan komposisi media tanam pada tabulampot

Pupuk merupakan faktor pembatas dalam kegiatan budidaya. Praktek pembuatan pupuk organik dilakukan untuk meningkatkan nilai guna akan ketersediaan kotoran hewan yang cukup melimpah di lingkungan mitra yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan budidaya di pekarangan dan ramah lingkungan. Pupuk kandang kambing juga dapat digunakan untuk tanaman sayur dan juga potensial sekali untuk tanaman buah karena tinggi akan kandungan unsur K [6]. Selain itu, mitra juga lebih hemat karena secara berkelanjutan tanaman dapat tumbuh subur dan sehat dengan pemberian pupuk dasar organik. Kegiatan pembuatan pupuk kandang dilakukan secara sederhana melalui fermentasi kotoran hewan agar lebih mudah dalam pengaplikasian pada tanaman. Petani biasanya juga menggunakan kotoran hewan langsung tanpa melakukan proses fermentasi terlebih dahulu. Sehingga adanya kegiatan penyuluhan kepada mitra terkait pemanfaatan kotoran hewan menjadi pupuk organic dapat memberikan manfaat bagi mitra untuk lebih efektif dalam memanfaatkan kotoran hewan yang ada di sekitar lingkungan mitra.



Gambar 3. Pemilihan media tanam dan Fermentasi kotoran kambing

Unsur utama media tanam adalah tanah, bisa top soil tanah kebun, tanah humus ataupun tanah sisa bakaran sampah.

Kesuburan dan kegemburan media tanam diperoleh dari pupuk kandang (sapi, kambing, domba, ayam dll.) ataupun kompos. Unsur porositas adalah untuk sirkulasi air dan udara di dalam media tanam, dapat mempergunakan bahan sekam mentah, sekam bakar, pasir kali, atau bahan lain yang sejenis fungsinya. Komposisi yang dipergunakan pada umumnya adalah 1:1:1. Selain media tanam perlu diperhatikan juga besar ukuran wadah/ pot dan besar pot dapat disesuaikan dengan besar tanaman, serta diperlukan penggantian bertahap mengikuti perkembangan tanaman.



Gambar 4. Persiapan tanam tabulampot

Praktek penanaman buah dalam pot dengan memanfaatkan pekarangan harus memperhatikan baik dari segi ukuran tanaman dan pot yang akan digunakan. Pengembangan tanaman buah dalam pot membutuhkan nilai estetika sehingga menambah nilai keindahan pada saat panen [6], karena nilai edukasi juga menjadi daya pikat pengunjung/wisatawan yang menuju Rembangan. Tanaman buah seperti jeruk, jambu, kedondong, kelengkeng dan jenis buah lainnya pada kegiatan ini menjadi tanaman buah pilihan untuk dikembangkan di pekarangan mitra. Pemilihan tanaman yang adaptif terhadap kondisi agroklimat setempat juga dapat mempermudah dalam kegiatan pemeliharaan. Fase pertumbuhan tanaman dibagi menjadi dua, yaitu vegetatif dan generatif. Fase vegetatif adalah masa pertumbuhan sejak persemaian awal

sampai tanaman menjadi dewasa. Fase generatif adalah masa tanaman sejak munculnya bunga dan buah. Kedua fase tersebut merupakan pengetahuan dasar dalam merawat tabulampot, perawatan dimulai penyediaan media tanam yang baik untuk tabulampot, pemilihan jenis tanaman, pemupukan, pemangkasan, dan pengendalian hama penyakit tanaman.



Gambar 5. Hasil tabulampot di pekarangan mitra

4. Conclusion

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperoleh kesimpulan bahwa mitra dapat mempraktekkan teknik budidaya buah dalam pot (tabulampot) di pekarangan. Selain itu mitra juga dibekali mengenai jenis dan komponen media tanam yang sesuai SOP untuk pertumbuhan tanaman buah optimal dan berbuah cepat. Edukasi pemanfaatan kotoran hewan yang ada disekitar rumah mitra untuk menjadi pupuk organik juga menjadi aspek penting. Sehingga lingkungan tinggal mitra tercipta bersih, asri dan indah. Tanaman buah seperti jeruk, jambu, kedondong, dan tanaman buah lainnya dapat dijadikan sebagai sumber pangan keluarga.

5. Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan dana PNPB POLIJE dengan

Nomor: 50/PL.17.4/PM/2021 Tanggal 01 Juni 2021.

6. References

- [1] Damanhuri Pertami R R D and Jumiaturun, 2020 Bertani di Pekarangan Sendiri (Berdikari) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Selama Pandemi Covid-19 di Dusun Rayap Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember *Semin. Nas. Has. Pengabd. Kpd. Masy. Penelit. Pranata Lab Pendidik. Tahun 2020* p. 57–60.
- [2] Ali M S Arifin H S and Nurhayati, 2021 Urbanization level and its effect on the structure and function of homegarden (Pekarangan) vegetation in West Java, Indonesia *Biodiversitas* **22**, 1 p. 173–183.
- [3] Komalawati K and Sarjan S, 2019 Persepsi Pengunjung Terhadap Display Lahan Pekarangan Teknologi Pertanian Di Taman Agro Inovasi BPTP Jawa Tengah *J. Ris. Agribisnis dan Peternak.* **4 No. 2**, 2 p. 56–68.
- [4] Tedjaningsih T Suyudi Sunarya Y and Nuryaman H, 2019 Rumah Pangan Lestari Bagi Ketahanan Pangan Keluarga Tani Mendong *J. Pengabd. Siliwangi* **5** p. 68–72.
- [5] Sukenti K Sukiman S Suropto S Rohyani I S and Jupri A, 2020 Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA* **2**, 2.



- [6] Waryat W and Handayani Y, 2020 Implementasi Jenis Kemasan Untuk Memperpanjang Umur Simpan Sayuran Pakcoy *J. Ilm. Respati* **11**, 1 p. 33–45.